

JURNAL

**PRODUKTIVITAS PERIKANAN TANGKAP BAGAN PERAHU
DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA BUNGUS
PROVINSI SUMATERA BARAT**

OLEH

RANI TAMARA



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**PRODUKTIVITAS PERIKANAN TANGKAP BAGAN PERAHU
DI PELABUHAN PERIKANAN SAMUDERA BUNGUS
PROVINSI SUMATERA BARAT**

Oleh :

Rani Tamara¹⁾, Arthur Brown²⁾, Pareng Rengi²⁾

Email : ranitamara77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Mei 2018 di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus, Provinsi Sumatera Barat. Tujuan penelitian ini yaitu untuk (1) menghitung produktivitas penangkapan bagan perahu dilihat dari nilai produktivitas alat tangkap (2) mengetahui komposisi jenis ikan hasil tangkapan kapal bagan perahu. Armada yang banyak melakukan penangkapan ikan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus salah satunya yaitu alat tangkap bagan perahu Berdasarkan data logbook kapal tahun 2018 jumlah kapal bagan perahu di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus yaitu sebanyak 111 kapal. Jumlah kapal Bagan Perahu yang banyak beroperasi di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus yaitu kapal dengan ukuran diatas 30 GT. Maka dalam penelitian ini diambil 5 sampel kapal yang menjadi mayoritas untuk menghitung produktivitas alat tangkap Bagan Perahu di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus. Produktivitas bagan perahu menunjukkan nilai produktivitas kapal bagan perahu tiap kapalnya berbeda berdasarkan jumlah total hasil tangkapan (Kg) per upaya penangkapan jumlah hasil tangkapan harian dimana nilai produktivitas tertinggi yaitu 16,58 Kg/menit pada KM. Ikhwan Jaya - 02 pada *hauling* hari pertama dan nilai produktivitas terendah yaitu 0,61 Kg/menit pada KM. Fadhil – 04 pada *hauling* hari pertama. Jumlah hasil tangkapan tiap kapal bagan perahu berdasarkan waktu penarikan jaring (*hauling*) berfluktuatif. Komposisi jenis ikan pada masing – masing kapal bagan perahu selama pengambilan data berbeda – beda. Adapun jenis ikan yang tertangkap yaitu ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), ikan Layang (*Decapterus russelli*), ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*), Cumi – cumi (*Loligo* sp.), Teri (*Stolephorus* sp.), dan ikan Japuh (*Dussumieria acuta*).

Kata Kunci : Bagan Perahu; Produktivitas; Komposisi; PPS Bungus

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

²⁾ Dosen Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau

PRODUCTIVITY OF FISHERIES BAGAN FISHING BOAT AT BUNGUS OCEANIC FISHING PORT (PPS BUNGUS) WEST SUMATERA PROVINCE

By :

Rani Tamara¹⁾, Arthur Brown²⁾, Pareng Rengi²⁾

Email : ranitamara77@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in April - May 2018 at the Samudera Bungus Fishery Port, West Sumatra Province. The purpose of this study is to (1) calculate the fishing productivity of bagan fishing seen from the productivity value of bagan fishing boat (2) find out the composition of the type of fish caught in the bagan fishing boat. One of the fleets that do a lot of fishing in the Ocean Bungus Fishery Port is one of them is boat charting equipment. Based on the 2018 ship logbook data, there are 111 boat vessels in the Ocean Fishing Port of Bungus. The number of bagan fishing boats that operate in the Ocean Bungus Fishery Port is ships with a size above 30 GT. So in this study 5 samples of the ship that were the majority were taken to calculate the productivity of the bagan fishing boat at Ocean Bungus Fishery Port. Bagan fishing productivity shows the boat productivity value of the bagan fishing for each ship is different based on the total catch (Kg) per effort to catch the number of daily catches where the highest productivity value is 16,58 Kg / minute in KM. Ikhwan Jaya - 02 on hauling the first day and the lowest productivity value was 0,61 Kg / minute in KM. Fadhil - 04 on hauling the first day. Composition of catches of each bagan fishing boat based on the time of withdrawal of the net (hauling) fluctuates. The composition of the type of fish on each bagan fishing boat during data collection is different. The kinds of fish caught were Cakalang (*Katsuwonus pelamis*), Layang (*Decapterus russelli*), Tongkol (*Euthynnus affinis*), Cumi – cumi (*Loligo sp.*), Teri (*Stolephorus sp.*), and Japuh (*Dussumieria acuta*) .

Keywords : Bagan Fishing; Productivity; Composition; Bungus Oceanic Fishing Port

1) *The student at Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau*

2) *The Lecturer at Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau*

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terletak di pesisir barat bagian tengah Pulau Sumatera yang terdiri daratan rendah di pantai barat dan daratan tinggi vulkanik yang dibentuk

oleh Bukit Barisan. Secara geografis Provinsi Sumatera Barat terletak 0⁰54' LU dan 3⁰30 LS serta 98⁰36' BT dan 101⁰53' BT dan dilalui garis katulistiwa (garis lintang nol derajat/garis equator).

Teluk Bungus memiliki panjang garis pantai 21.050 meter dan 5.418 meter, volume 223.255.052,2 m³, memiliki bentuk permukaan yang cenderung membulat dan luas permukaannya 1383,86 Ha berlokasi di sebelah selatan Teluk Bayur dan memiliki posisi strategis menghadap Samudera Hindia (Kusumah dan Salim 2008).

Armada yang banyak melakukan penangkapan ikan di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus salah satunya yaitu alat tangkap bagan perahu yang tergolong kedalam *lift net*. Berdasarkan data logbook kapal tahun 2018 jumlah kapal bagan perahu di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus yaitu sebanyak 111 kapal.

Tabel 1. Data Jumlah Ukuran Kapal Bagan Perahu

No.	Ukuran Kapal	Jumlah
1.	5 – 10 GT	17
2.	10 – 20 GT	18
3.	20 – 30 GT	27
4.	> 30 GT	49
Jumlah		111

Sumber : Data Logbook Kapal Perikanan PPS Bungus 2018

Seiring dengan adanya peningkatan kapal bagan perahu yang tambat labuh di PPS Bungus maka komposisi hasil tangkapan juga mengalami peningkatan. Peningkatan terhadap komposisi hasil tangkapan tersebut berkaitan dengan produktivitas penangkapan untuk menentukan keberlangsungan penangkapan kapal bagan perahu.

panjang teluk

Kemampuan tangkap atau produktivitas dari alat tangkap untuk mendapat hasil tangkapan dari bagan perahu adalah salah satu faktor untuk menentukan fishing ground yang potensial.

Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan maka penulis mengangkat permasalahan untuk mengetahui bagaimana kemampuan tangkap dan laju kenaikan dan penurunan produksi penangkapan pada bagan perahu di PPS Bungus terhadap keberlangsungan penangkapan.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- Menghitung produktivitas penangkapan bagan perahu dilihat dari nilai produktivitas alat tangkap.
- Mengetahui komposisi jenis ikan hasil tangkapan kapal bagan perahu.

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai informasi utama dalam mengelolah perikanan tangkap, tersedianya data dan informasi tentang produktivitas bagan perahu mengenai produktivitas kapal, serta produktivitas alat tangkap bagan perahu.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada April - Mei 2018, di Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus, Provinsi Sumatera Barat.

Bahan dan Alat

Adapun objek yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah alat tangkap bagan perahu, sedangkan peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera digital, alat tulis, buku catatan untuk mencatat hal-hal penting dari daftar kuisisioner untuk menulis hasil wawancara dari nelayan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Pengumpulan data dilakukan dengan turun langsung ke lapangan dengan cara melakukan wawancara dengan nelayan bagan perahu dengan objek 5 unit sampel (10%) kapal bagan perahu dari kelas ukuran yang dominan yaitu 49 unit kapal bagan perahu diatas 30 GT.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yaitu dengan pengumpulan data dan analisis data. Operasi penangkapan alat tangkap bagan perahu menuju *fishing ground* menjelang malam hari dimulai dari pengisian perbekalan sebelum melaut sampai dengan pengoperasian alat tangkap bagan perahu serta mencatat dan mengumpulkan data waktu *setting* dan waktu *hauling* alat dan jumlah *setting hauling* dalam satu kali trip pengoperasian alat tangkap bagan perahu.

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Adapun data primer tersebut diperoleh dari hasil pengamatan langsung terhadap

aktivitas penangkapan alat tangkap bagan perahu dan diperoleh dari pihak pelabuhan. Adapun data – data yang dikumpulkan yaitu berupa jumlah kapal bagan perahu, ukuran bagan perahu, jenis hasil tangkapan, ukuran hasil tangkapan, jumlah trip, dan lama trip penangkapan.

Analisis Data

Produksi Bagan Perahu

Produksi per trip (*Catch per Unit effort*) menurut Gulland (1983) kapal bagan perahu dihitung berdasarkan volume hasil tangkapan ikan dan jumlah trip bagan perahu (CPUE), dengan persamaan :

$$\text{Produksi (CPUE)} = \frac{\text{jumlah tangkapan harian (kg)}}{\text{jumlah hauling alat}}$$

Produktivitas Alat Tangkap Bagan Perahu

Produktivitas kapal bagan perahu pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus Dahle 1981 yang telah dimodifikasi (Nelwan, 2015) dengan persamaan berikut ini :

$$\text{produktivitas} = \frac{c}{t}$$

Keterangan :

C = jumlah hasil tangkapan harian (kg)

t = waktu efektif penangkapan ikan (menit)

waktu efektif penangkapan ikan (t), dihitung mulai dari lampu dihidupkan dan jaring diangkat sampai rangka jaring bagan tampak di permukaan

Komposisi Jenis Ikan

Perhitungan komposisi jenis ikan hasil tangkapan untuk mengetahui komposisi jenis tangkapan bagan

perahu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$pi = \frac{ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Pi = Kelimpahan relatif hasil tangkapan (%)

ni = Jumlah hasil tangkapan spesies (kg)

N = Jumlah total hasil tangkapan bagan perahu(kg)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus

Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Barat yang memiliki laut sebagai lahan untuk dikembangkan dalam bidang perikanan tangkap. Kondisi perairan disekitar Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus juga cukup tenang karena terlindung dan dikelilingi oleh perairan Kepulauan Mentawai. Keadaan cuaca secara umum sama dengan cuaca disekeliling equator, angin beraturan, dan curah hujan yang cukup tinggi. Kondisi ini sangat ideal dalam rangka mendukung Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus merealisasikan program yang telah dicanangkan sebelumnya (PPS Bungus, 2011).

Secara topografi kawasan Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus umumnya datar hanya saja

pada bagian utara yang memiliki kondisi cukup terjal dengan ketinggian 6 m dari permukaan laut. Perairan teluk bungus mempunyai kedalaman antara 8 – 30 m sehingga sangat ideal untuk dimanfaatkan sebagai kolam pelabuhan. Kolam Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus sendiri memiliki luas $\pm 7,5$ Ha dengan kedalaman 7 – 15 m (Listi Kurniati, 2014).

Perikanan Tangkap Bagan Perahu

Produktivitas dan distribusi ikan pada suatu daerah penangkapan untuk perikanan mengalami fluktuasi. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan kondisi lingkungan laut sehingga menjadikan perikanan tangkap sebagai suatu yang sulit untuk diprediksi. Upaya penangkapan yang tidak terkontrol karena meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, maka perikanan tangkap akan mengalami penurunan produktivitas

Daftar Kapal yang dijadikan Sampel Objek Penelitian

No.	Nama Kapal	GT	Panjang (m)
1.	KM. Diah – 04	45	22,83
2.	KM. Ikhwan Jaya – 02	48	18,54
3.	KM. Karya Putra – 02	54	23,30
4.	KM. Fadhil – 02	54	22,73
5.	KM. Fadhil – 04	50	22,74

Sumber : Data Logbook Kapal Perikanan PPS Bungus 2018

Panjang kapal (18,54 - 22,83) m yang termasuk kategori kapal ikan berukuran menengah. Konstruksi Waring Bagan Perahu yang digunakan oleh ke lima kapal Bagan tersebut memiliki dimensi yang sama dengan Panjang jaring 27 m, Lebar jaring 27 m dan tinggi jaring 30 m.

Metode Pengoperasian Alat Tangkap Bagan Perahu

1. Persiapan menuju daerah penangkapan ikan (*fishing ground*)

Operasi penangkapan dilakukan saat matahari mulai tenggelam. Adapun persiapan yang dilakukan sebelum menuju ke *fishing ground* untuk melakukan penangkapan yaitu melakukan pengecekan terhadap kapal, alat tangkap, dan lampu – lampu pada bagan perahu. Selanjutnya persiapan perbekalan operasi penangkapan berupa air tawar, BBM, dan bahan makanan lainnya.

2. Penurunan alat tangkap (*Setting*)

Kapal bagan perahu sampai pada *fishing ground* pada saat malam hari. Biasanya jarak tempuh menuju *fishing ground* 3 - 4 jam tergantung lokasi dan keadaan cuaca. Sesampainya di *fishing ground* lampu pada bagan perahu mulai dihidupka, jenis lampu yang digunakan untuk menarik dan mengumpulkan ikan kearah kapal adalah lampu halogen dan jaring tidak langsung diturunkan, sehingga ikan – ikan berkumpul dibawah lampu. Setelah itu jaring dan tali penggantung diturunkan secara perlahan mencapai kedalaman tertetu dengan menggunakan bantuan *roller*. Proses setting ini tidak terlalu memakan waktu yang lama

dikarenakan nelayan sudah ahli dalam hal pengoperasian alat tangkap ini.

3. Perendaman jaring (*Soaking*)

Lama perendaman jaring tidak mempunyai nilai ketetapan, nelayan hanya memperkirakan berdasarkan pengamatan terhadap ikan yang berkumpul disekitar bagan, karena nelayan tidak pernah menghitung dan menentukan lamanya waktu perendaman jaring. Terkadang waktu yang dibutuhkan untuk ikan – ikan berkumpul dibawah cahaya lampu sekitar 2 - 3 jam.

4. Pengangkatan jaring (*Hauling*)

Setelah perendaman jaring dan ikan – ikan terkumpul dibawah lampu barulah proses *hauling* alat dilakukan dimulai dari pemadaman lampu pada bagan perahu secara bertahap dan hanya lampu pijar dan lampu neon yang dihidupkan agar ikan tetap fokus pada cahaya disekitar bagan. Selanjutnya jaring diangkat secara perlahan sampai ke permukaan dan akhirnya ikan – ikan tertangkap oleh jaring. Ikan hasil tangkapan yang telah tertangkap diangkat keatas dek kapal dengan menggunakan alat bantu serok.

5. Penyortiran ikan

Ikan – ikan yang telah tertangkap dan diangkat keatas kapal selanjutnya disortir berdasarkan jenis ikan hasil tangkapan. Setelah ikan – ikan disortir lalu dimasukkan kedalam peti yang berisi es (*cool box*) dan dimasukkan kedalam palka ikan supaya memudahkan pengangkutan.

Hasil Produksi Bagan Perahu

Sumberdaya ikan yang bersifat multi spesies di perairan Indonesia dan ikan bergantung pada lingkungannya

menyebabkan adanya pola penyebaran ikan dan berdampak terhadap pola penyebaran ikan dan mengakibatkan adanya perbedaan daerah penangkapan dan jenis ikan yang tertangkap. Karakteristik multispecies pada sumberdaya ikan menggunakan berbagai jenis alat tangkap untuk jenis ikan yang menjadi tujuan

penangkapan. Kemampuan produksi sumberdaya ikan pelagis menentukan ketersediaan stok untuk perikanan. Terdapat faktor internal adalah proses biologi dan ekologi, sedangkan faktor eksternal dapat diidentifikasi melalui upaya penangkapan dan kondisi oseanografi terhadap produksi ikan (Nelwan *et al.*, 2012).

Produksi hasil tangkapan masing – masing bagan perahu dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Data Hasil Tangkapan Harian Bagan Perahu

No.	Nama Kapal	Hari	Setting Hauling	Tangkapan (Kg)	CPUE
1.	KM. Diah – 04	1	02.00 s/d 05.00	900	900
		2	03.00 s/d 05.00	200	200
		3	02.00 s/d 05.00	1000	1000
		4	03.00 s/d 05.00	250	250
2.	KM. Ikhwan Jaya – 02	1	20.00 s/d 23.00	2060	2060
		2	22.00 s//d 24.00	754	754
		3	23.00 s/d 01.00	1576	1576
		4	24.00 s/d 02.00	642	642
3.	KM. Karya Putra – 02	1	03.00 s/d 06.00	500	500
		2	03.00 s/d 06.00	300	300
		3	03.00 s/d 06.00	400	400
		4	03.00 s/d 06.00	700	700
4.	KM. Fadhil – 02	1	03.00 s/d 05.00	100	100
		2	03.00 s/d 05.00	300	300
		3	03.00 s/d 05.00	100	100
		4	03.00 s/d 05.00	150	150
5.	KM. Fadhil – 04	1	23.00 s/d 02.00	80	80
		2	23.00 s/d 02.00	100	100
		3	24.00 s/d 03.00	100	100
		4	24.00 s/d 03.00	150	150

Hasil Produksi Bagan Perahu

Sumberdaya ikan yang bersifat multi spesies di perairan Indonesia dan ikan bergantung pada lingkungannya menyebabkan adanya pola penyebaran ikan dan berdampak terhadap pola

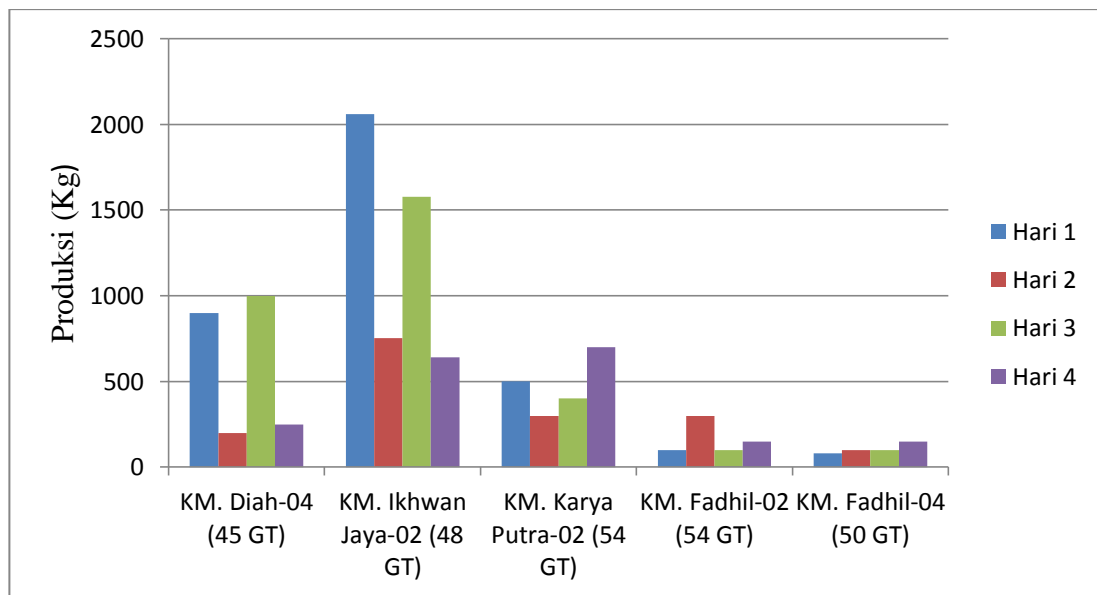
penyebaran ikan dan mengakibatkan adanya perbedaan daerah penangkapan dan jenis ikan yang tertangkap. Karakteristik multispecies pada sumberdaya ikan menggunakan

berbagai jenis alat tangkap untuk jenis ikan yang menjadi tujuan penangkapan. Kemampuan produksi sumberdaya ikan pelagis menentukan ketersediaan stok untuk perikanan. Terdapat faktor internal adalah proses

Produksi pada alat tangkap Bagan Perahu ini dapat dihitung dengan menggunakan analisis data CPUE (*Catch Per Unit Effort*) dimana produksi alat tangkap selama

biologi dan ekologi, sedangkan faktor eksternal dapat diidentifikasi melalui upaya penangkapan dan kondisi oseanografi terhadap produksi ikan (Nelwan *et al.*, 2012).

penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Grafik Produksi Harian Bagan Perahu (CPUE)

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa produksi tertinggi dengan 2.060 Kg pada KM. Ikhwan Jaya – 02 di hari ke – 1 penangkapan dan produksi terendah sebesar 80 Kg pada KM. Fadhil – 04 dihari ke – 1 penangkapan.

Hasil Produktivitas Alat Tangkap Bagan Perahu

Produktivitas alat tangkap yang diperoleh selama penelitian dengan 5 kapal sampel masing masing 4 kali

hauling alat selama 1 trip penangkapan dianalisis berdasarkan perbandingan antara jumlah hasil tangkapan dengan lama operasi penangkapan. Perubahan produktivitas penangkapan berdasarkan waktu *hauling* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Produktivitas Kapal Bagan Perahu KM. Diah - 04

Nama Kapal	Hari	Tangkapan (Kg)	t (menit)	Produktivitas
KM. Diah - 04	1	900	155	5,80
	2	200	95	2,10
	3	1000	155	6,45
	4	250	95	2,63

Pada KM. Diah – 04 jumlah total hasil tangkapan (Kg) per upaya penangkapan jumlah hasil tangkapan harian dimana nilai produktivitas tertinggi yaitu 6,45 Kg/menit dan nilai produktivitas terendah yaitu 2,10 Kg/menit.

Tabel 5. Produktivitas Kapal Bagan Perahu KM. Ikhwan Jaya - 02

Nama Kapal	Hari	Tangkapan (Kg)	T (menit)	Produktivitas
KM. Ikhwan Jaya - 02	1	2060	150	13,73
	2	754	95	7,93
	3	1576	95	16,58
	4	642	95	6,75

Pada KM. Ikhwan Jaya – 02 jumlah total hasil tangkapan (Kg) per upaya penangkapan jumlah hasil tangkapan harian dimana nilai produktivitas tertinggi yaitu 16,58 Kg/menit dan nilai produktivitas terendah yaitu 6,75 Kg/menit.

Tabel 6. Produktivitas Kapal Bagan Perahu KM. Karya Putra - 02

Nama Kapal	Hari	Tangkapan (Kg)	t (menit)	Produktivitas
KM. Karya Putra - 02	1	500	150	3,33
	2	300	150	2,00
	3	400	150	2,66
	4	700	155	4,51

Pada KM. Karya Putra – 02 jumlah total hasil tangkapan (Kg) per upaya penangkapan jumlah hasil tangkapan harian dimana nilai produktivitas tertinggi yaitu 4,51 Kg/menit dan nilai produktivitas terendah yaitu 2,00 Kg/menit

Tabel 7. Produktivitas Kapal Bagan Perahu KM. Fadhil - 02

Nama Kapal	Hari	Tangkapan (Kg)	t (menit)	Produktivitas
KM. Fadhil - 02	1	100	70	1,42
	2	300	75	4,00
	3	250	70	3,57
	4	600	75	8,00

Pada KM. Fadhil – 02 jumlah total hasil tangkapan (Kg) per upaya penangkapan jumlah hasil tangkapan harian dimana nilai produktivitas tertinggi yaitu 8,00 Kg/menit dan nilai produktivitas terendah yaitu 1,42 Kg/menit.

Tabel 8. Produktivitas Kapal Bagan Perahu KM. Fadhil - 04

Nama Kapal	Hari	Tangkapan (Kg)	t (menit)	Produktivitas
KM. Fadhil - 04	1	80	130	0,61
	2	100	135	0,74
	3	100	130	0,76
	4	150	135	1,11

Pada KM. Fadhil – 04 jumlah total hasil tangkapan (Kg) per upaya penangkapan jumlah hasil tangkapan harian dimana nilai produktivitas tertinggi yaitu 3,33 Kg/menit dan nilai produktivitas terendah yaitu 1,60 Kg/menit.

Hasil Komposisi Jenis Ikan Tangkapan Bagan Perahu

Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian ada 6 jenis ikan yang tertangkap oleh 5 alat tangkap bagan perahu dalam 1 trip penangkapan. Ikan – ikan yang tertangkap merupakan jenis ikan pelagis dan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Komposisi Ikan Hasil Tangkapan Bagan Perahu Berdasarkan Jenis Hasil Tangkapan

Nama Kapal	Jumlah Hasil Tangkapan (Kg)					Total	Pi
	Tongkol	Cakalang	Layang	Cumi- Cumi	Teri Japuh		
KM. Diah - 04		950	450			1400	67,85% 32,14%
KM. Ikhwan Jaya - 02	587			708	1412	5032	11,66% 14,06% 28,06% 46,20%
KM. Karya Putra – 02	5500					9210	100%
KM. Fadhil – 02							
KM. Fadhil – 04	430						

Sumber : Hasil Penelitian, 2018

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Produktivitas perikanan tangkap bagan perahu pada Pelabuhan Perikanan Samudera Bungus, Provinsi Sumatera Barat berfluktuatif. Dari 5 sampel kapal bagan yang diambil yaitu kapal bagan perahu yang mendominasi diatas 30 GT, produktivitas penangkapan bagan perahu berdasarkan waktu penarikan jaring (*hauling*) menunjukkan nilai produktivitas kapal bagan perahu tiap kapalnya berbeda berdasarkan jumlah hasil tangkapan harian dimana nilai produktivitas tertinggi yaitu 16,58 Kg/menit pada KM. Ikhwan Jaya - 02 pada *hauling* hari pertama dan nilai produktivitas terendah yaitu 0,61

Kg/menit pada KM. Fadhil – 04 pada *hauling* hari pertama.

Komposisi jenis ikan pada masing – masing kapal bagan perahu selama pengambilan data pada kapal KM. Diah – 02 terdapat 2 jenis ikan hasil tangkapan yaitu ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis*) 67,85% dan ikan Layang (*Decapterus russelli*) 32,14%. Pada kapal KM. Ikhwan Jaya – 02 terdapat 4 jenis ikan hasil tangkapan yaitu ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*) 11,66%, Cumi – cumi (*Loligo* sp.) 14,06%, Teri (*Stolephorus* sp.) 28,06%, dan ikan Japuh (*Dussumieria acuta*) 46,20%. Pada kapal KM. Karya Putra – 02, KM. Fadhil – 02, dan KM. Fadhil – 04 komposisi hasil tangkapan yang mendominasi yaitu ikan Tongkol (*Euthynnus affinis*) 100%.

Saran

Dibutuhkan penelitian lanjutan mengenai waktu pengoperasiannya disepanjang musim penangkapan serta faktor – faktor yang mempengaruhi perbandingan jumlah produktivitas dan komposisi hasil penangkapan bagan perahu berdasarkan waktu penarikan jaring (*hauling*).

DAFTAR PUSTAKA

- BaskoroMS, Taurusman AA. 2011. *Tingkah Laku Ikan : Hubungannya dengan Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*. Bandung. 258 hal.
- Nasution, K.A 2014. *Penggunaan Alat Bantu Penangkapan Ikan Pada Pengoperasian Alat Tangkap Bagan Perahu Dibungus*, Kota Padang, sumbar. Hal 4.
- Nelwan, F.P. Alfa, M. Yusran Nur Indar, Muhammad Nur Ihsan. 2015. *Analisis Produktivitas Penangkapan Bagan Perahu di Perairan Kabupaten Polewali Mandar*. Jurnal Ipteks PSP. 2 (4) : 345 – 356.
- Nelwan, F.P. Alfa, dkk. 2012. *Produktivitas Penangkapan Ikan Pelagis di Perairan Kabupaten Sinjai pada Musim Peralihan Barat-Timur*. Jurnal Perikanan. 17(1) : 18 – 25.
- Sagala, Ivanson. 2016. *Studi Konstruksi Alat Tangkap Bagan Perahu (Boat Lift Net) 30 GT di Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Sibolga Provinsi Sumatera Utara*. : Skripsi. Fakultas Perikanan dan Kelautan. Pemanfaatan Sumberdaya Perairan. Universitas Riau.
- Sudirman dan Mallawa, A. 2004. *Teknik Penangkapan Ikan*. Bahan Pengajaran. Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sudirman, Najamuddin, Mahfud Palo.2013. *Efektivitas Penggunaan Berbagai Jenis Lampu Listrik untuk Menarik Perhatian Ikan Pelagis Kecil Pada Bagan Tancap*.J.Lit. Perikan.Ind. Vol. 19 No.3 : 157 -165.
- Widodo J, Suadi. 2006. *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut*. Yogyakarta Gadjah Mada Univesity Press. 252 hal.